

PENERAPAN PERILAKU “HAPPY WITH YOUR BODY” DENGAN PENGENALANKEBERAGAMAN ANGGOTA TUBUH MELALUI SIKAP TOLERANSI

Eka Dian Setyaningsih^{a,1}, Fathia Apriyanti^{b,2}, Rhadisya Sahwani^{c,3}, Tri Musfirah Aliyyah^{d,4}
^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*
¹ekadians30@gmail.com; ²fathiaagp@gmail.com; ³rhadisyas27@gmail.com; ⁴trimusfirah25@gmail.com
*trimusfirah25@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PmKM) merupakan suatu bentuk kontribusi atau pemberian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk kepentingan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, suatu kegiatan pendidikan masyarakat berbentuk pendidikan nonformal pada anak-anak. Adanya ruang publik berbentuk Taman Baca, suatu ruang publik yang dapat dimanfaatkan fungsinya oleh masyarakat umum, khususnya anak-anak dari kalangan Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Taman Baca dibangun di kawasan pemukiman, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya. Terkait dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan program PmKM ini dilaksanakan di Taman Baca PEKA, Pamulang, Tangerang Selatan. Melalui pendekatan belajar dan bermain, pada keterampilan menggambar dan menyebutkan bagian-bagian tubuh dalam Bahasa Inggris pada anak-anak usia 5-14 tahun merupakan kegiatan yang menyenangkan. Cara pendekatan ini memberikan kesempatan berkreasi dalam menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka dan juga dapat memberikan pengetahuan mengenai bagian dan bentuk tubuh manusia dalam Bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan ini, diharapkan penggunaan Taman Baca PEKA sebagai fasilitas sarana yang mewadahi aktivitas belajar, berlatih, bermain anak-anak melalui keterampilan membaca, menggambar dan menulis. Selain itu, diharapkan anak-anak dapat mengerti dan memahami sejak dini tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris. Saran yang dapat diberikan adalah teruslah giat dalam belajar Bahasa Inggris supaya dapat menjadi generasi bangsa yang cerdas dan senantiasa mencintai kekurangan dan kelebihan yang ada di dalam tubuh yang sudah dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: kegiatan; belajar; bermain; tubuh; keterampilan

Abstract

Student devotion to the community (PmKM) is a form of contribution or gift made by students for the benefit of the surrounding community. This activity is a part of Tri Dharma Tinggi, a community educational activity that takes the form of non-formal education in children. There is a public space in the form of a reading park, a public space that can be used by the general public, especially children from kindergarten to junior high school. Reading Park was built in a residential area, so that the entire community could utilize it. Related to this, the implementation of the PmKM program was carried out at PEKA Reading Park, Pamulang, South Tangerang. Through a learning and playing approach, drawing skills and mentioning body parts in English in children ages of 5-14 are fun activities. This approach provides an opportunity to create a variety of imaginations in their heads and can also provide knowledge of the

parts and shapes of the human body in English. As a result of this activity, it is hoped that the use of PEKA Reading Park as a facility that accommodates learning, training, playing children through reading, drawing and writing skills. In addition, it is hoped that children can understand and understand since they have challenged the importance of learning English.

Keywords: *activity; learning; playing; body; skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembentukan karakteristik individu dalam Pembangunan sebuah bangsa, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Pendidikan tinggi bukan hanya sekedar *men-transfer* ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembangunan keterampilan kreatif dan inovatif yang dapat membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Saat ini, keadaan semakin mendesak untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan pola pikir kritis diantara masyarakat sebagai modal utama bagi perkembangan masyarakat dan industri.

Perkembangan awal lebih baik dari pada perkembangan lanjutan. Sehingga perkembangan anak harus distimulasi sejak usia dini karena merupakan waktu yang paling tepat untuk mengembangkan atau menstimulasi semua aspek perkembangan anak. (Sobur, 2016) . Melalui pendidikan, diharapkan dapat menemukan proses belajar yang secara aktif dapat mengembangkan potensi setiap peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa pengenalan Bahasa

asing atau Bahasa Inggris untuk anak usia dini sangatlah penting.

Bahasa adalah jenis komunikasi yang terdiri dari isyarat lisan, tertulis, atau lisan yang didasarkan pada symbol (Santrock, 2017) . Pembelajaran bahasa Inggris untuk pendidikan dasar didasari suatu pendapat bahwa memulai belajar bahasa Inggris sejak dini merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajar Bahasa Inggris (Gawi, 2012) Pembelajaran Bahasa asing atau Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan cara melibatkan lisan, tulisan, dan gambar sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam mempelajari dan menyerap kata yang sebelumnya belum pernah mereka dengar. Namun dalam melakukan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik harus menggunakan metode pendekatan yang tepat agar peserta didik tidak merasa kesulitan, bosan, dan bingung saat mempelajari kosa kata Bahasa Inggris.

Pemahaman bahasa asing atau Bahasa Inggris anak-anak dapat dimulai dengan berinteraksi dengan lingkungannya dan menguasai kosa kata dasar, seperti pengenalan warna, angka, nama-nama hari, bulan, nama-nama buah, sayuran, anggota keluarga, benda-benda di sekolah, pekerjaan, bagian-bagian tubuh, nama-

nama kendaraan, peralatan sekolah dan simbol-simbol Bahasa Inggris ditempat umum, seperti *open, close, enter, stop, trafficligh*t. Dengan demikian dalam mengenalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak usia dini dimulai dengan yang mudah dan berada dengan anak, sehingga anak akan lebih cepat dan lebih mudah untuk menghafal serta mengingat dan mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari dan juga mereka tidak akan bosan atau bingung saat mempelajari kosa kata Bahasa Inggris.

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) merupakan suatu program kreativitas mahasiswa yang dilakukan guna meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh seorang mahasiswa di tengah kehidupan masyarakat. Ternyata masih banyak kelompok masyarakat yang masih kesulitan dalam mengakses sumber bacaan dan literasi. Taman Baca PEKA merupakan contoh nyata dari lingkungan yang memiliki latar belakang ekonomi yang beragam, kesulitan dalam mengakses sumber literasi itu sendiri yang membuat banyak remaja dan anak-anak kurang memiliki ketertarikan atau minat terhadap membaca buku ataupun mempelajari bahasa asing.

Taman Baca PEKA menjadi perhatian kami dalam menjalankan Pengabdian

Kepada Masyarakat untuk mengenalkan keberagaman anggota tubuh yang dimiliki setiap individu dengan Bahasa Inggris serta mengenalkan sikap toleransi dan mencintai diri sendiri yang diharapkan mampu membuat anak-anak di kawasan sekitar Taman Baca PEKA dapat memahami bahwasanya setiap individu itu baik dan berhak untuk dicintai, saling menghargai atas keberagaman bentuk tubuh yang dimiliki, memiliki pengalaman belajar dan menerapkan pengetahuan yang didapat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai rasa ketertarikan berlanjut untuk mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris di manapun.

METODE PELAKSANAAN

Joyfull learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode permainan (*game*) bisa memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan serta dapat membantu mengurangi rasa takut dan rasa bosan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris yang sering dianggap sebagian hal yang membosankan dan menjenuhkan. Dengan *joyfull learning* dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar mencapai keberhasilan pembelajaran *joyfull learning*

terhadap siswa maka dibutuhkan pemahaman terhadap psikolinguistik (Deni Mustopa, 2019).

Taman Baca PEKA menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, yang di mulai pada hari Minggu tanggal 15 Oktober 2023 pukul 15.30-17.30 WIB.

Kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran yang variatif mulai dari menggambar anggota tubuh, belajar menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris, diskusi kelompok, dan tebak kosa kata Bahasa Inggris. Metode ini dapat membantu anak-anak dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan dan menuangkannya pada media tulis berupa kertas, mempresentasikan hasil pembelajaran mampu membuat anak-anak menjadi lebih percaya diri ketika berhadapan dengan banyak orang dan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelaskan hasil dari materi yang telah mereka renungkan dan tuliskan. Selain menjadi pembicara, anak-anak juga dapat menjadi pendengar melalui diskusi kelompok yang dimana hal tersebut memungkinkan anak-anak menemukan perspektif, gagasan, pendapat, dan ide-ide baru dari anak-anak lainnya yang

sebelumnya belum terpikirkan, tidak lupa untuk melakukan quiz yang menyenangkan guna mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari dalam kegiatan ini. Ditambah lagi, alah satu metode terbaik untuk mengajar suatu bahasa adalah metode yang dapat mengembangkan ke empat kemampuan (berbicara, mendengar, membaca dan menulis) (Dr. T. Jeevan Kumar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Taman Baca Peka dengan pembelajaran materi Bahasa Inggris tentang bagian tubuh berjalan lancar sampai selesai. Dengan banyak macam metode mengajar yaitu menggambar sekaligus menjelaskan diri, diskusi kelompok dan quiz berhadiah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Oktober 2023 dari pukul 15.30-17.30 WIB. Peserta kegiatan ini berjumlah 25 orang, dari mulai rentang usia 5–15 tahun yang mana anak-anak tersebut aktif belajar di Taman Baca Peka. Lokasi kegiatan PKM ini bertempat di Jl. Srikandi No.34, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Program pengabdian pada masyarakat yang dikhususkan untuk anak-anak diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan, keterampilan dan

kepercayaan diri dalam menjalankan hidup. Di era informasi ini, menjadi penting untuk belajar bahasa Inggris (Khairani, 2016) . Anak-anak diharapkan dapat lebih mencintai dirinya sendiri dengan perbedaan yang ada pada dirinya tanpa membandingkan bentuk tubuh temannya yang lain, karena bentuk tubuh yang dimilikinya sudah sempurna. Para pengabdian juga memberikan motivasi agar lebih bersyukur atas apa yang sudah pencipta berikan di setiap anggota tubuh.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini maka, pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan kemampuan untuk mencintai diri sendiri terutama dari bentuk tubuh, karena kami sebagai pengabdian menyadari banyak orang terutama dari anak-anak sampai remaja merasa tidak percaya diri dengan tubuhnya. Pengabdian memberikan pemahaman melalui berbagai metode seperti *writing*, yaitu menulis apa saja anggota tubuh yang ada dalam Bahasa Inggris; *reading*, yaitu belajar cara membaca yang tepat untuk bagian bagian anggota tubuh dalam Bahasa Inggris; *drawing*, yaitu menggambar setiap anggota tubuh sesuai kreatifitas masing-masing; dan *memorizing*, yaitu menghafal setiap bagian anggota tubuh dalam Bahasa Inggris. Terakhir, pengabdian telah ikut serta

kita masing-masing. Hasil pengabdian ini mengajarkan agar setiap manusia harus mempunyai toleransi yang tinggi, mulai dari perbedaan warna kulit sampai bentuk tubuh. Di samping ilmu kemanusiaan yang ada, para pengabdian juga mengharapkan bahwa setiap anak dapat memahami masing-masing bentuk bagian tubuh dengan Bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa mengedukasi anak-anak usia dini dengan cara yang unik dan disampaikan dari awal sampai akhir.

membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan non-formal kepada masyarakat.

Saran, untuk membantu program pemerintah secara berkesinambungan maka program pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan materi yang lebih advance atau ditunjang dengan teknologi komputer yang lebih baik. Selain itu, jangka waktu pelaksanaan agar dapat diperpanjang mengingat sulitnya transfer keterampilan dalam waktu yang relatif sempit dan perlu dana yang lebih besar agar hasilnya lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan ini diberikan kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam kegiatan

Pengabdian mahasiswa Kepada Masyarakat. Khususnya kepada Ibu Juitania S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing dan Bang Adang selaku pengelola Taman Baca PEKA. Tidak lupa juga ucapan terima kasih untuk anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)



(Gambar 2. Foto Pemaparan Materi)



(Gambar 3. Foto pada saat Pemaparan Materi PKM)

REFERENSI

- Deni Mustopa, I. S. (2019). Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik. *Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik)*, 1.
- Dr. T. Jeevan Kumar, G. S. (2015). English Learning. *The Best Method to Teach English Language*.
- Gawi, E. F. (2012). English Language Teaching. *The Effects of Age Factor on Learning English: A Case Study of Learning English in Saudi Schools, Saudi Arabia.*, 5.
- Hambali, U. (2021). Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *English Learning Express Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Murid Sekolah Dasar Negeri 97 Inpres Tellumpanuae Kecamatan Mallawa Kab. Maros, Sulawesi Selatan*.
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Khairani, A. (2016). Pendidikan Bahasa Inggris. *Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*.

Santrock, J. (2017). *Tumbuh Kembang. Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas, Jilid 2)*, 10.

Sobur, A. (2016). *Pshycology. Psikologi Umum*, 2.